

Index Card Match Method: Peningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Cirebon

Yuyun Khoeriyah

MAN 2 Kota Cirebon, Jawa Barat

e-Mail:

Abstract

This study aims to describe the application of the index card match method in increasing interest in learning Arabic subjects. This research uses action research methods that are carried out in two cycles including planning, implementation, observation, and reflection activities. The subject of the study was a class X MIA student at MAN 2 Cirebon City. Data collection uses observation techniques, interviews, tests, field notes and documentation that are directly carried out in the field. The data analysis used includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that learning Arabic through the Index Card Match method can increase interest in learning. In cycle I the percentage of interest of 42.7% increased to 58.7% in cycle II. The Index Card Match method can be applied to Madrasah Aliyah students.

Keywords: *Index card match method; interest in learning Arabic.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode index card match dalam meningkatkan minat belajar mata pelajaran Bahasa Arab. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan yang dilakukan dalam dua siklus meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas X MIA di MAN 2 Kota Cirebon. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, tes, catatan lapangan dan dokumentasi yang langsung dilakukan dilapangan. Analisa data yang digunakan mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan pembelajaran Bahasa Arab melalui metode Index Card Match dapat meningkatkan minat belajar. Pada siklus I persentase minat sebesar 42.7% meningkat menjadi 58.7% pada siklus II. Metode Index Card Match dapat diterapkan pada siswa Madrasah Aliyah.

Kata Kunci: *Metode index card match; minat belajar Bahasa Arab.*

Pendahuluan

Pendidikan akademik memang penting bagi perkembangan anak karena kurikulumnya sudah disesuaikan dengan tingkat pemahaman anak. Pendidikan akademik ditempuh mulai dari PAUD, TK, SD, SMP, dan SMA, ada juga berbasis Islami seperti MI, MTs dan MA. Khusus yang berbasis Islami ada beberapa mata pelajaran tambahan, yaitu mata pelajaran yang berbasis Islami seperti SKI, Fiqih, Tafsir, Al-Quran Hadist, dan Bahasa Arab. Salah satu mata pelajaran yang ada di sekolah berbasis Islami adalah Bahasa Arab. Bahasa Arab merupakan bahasa asli atau bahasa ibu bagi lebih dari 221 juta orang yang menetap di 35 negara. Sebagian dari negara mereka menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa resmi. Di tingkat Internasional, bahasa Arab telah diresmikan sebagai bahasa resmi PBB. Sebagai bahasa Al-Quran, bahasa Arab menjadi bahasa keagamaan bagi umat Islam di dunia. Fungsi bahasa sebagai alat komunikasi yang digunakan manusia untuk saling berinteraksi dan berhubungan dengan berbagai motivasi dan keperluan yang mereka miliki, juga sebagai komunikasi manusia beriman kepada Allah Swt, yang terwujud dalam bentuk salat, zikir, doa, dan yang lainnya.

Pengajaran bahasa Arab di Indonesia sampai saat ini belum mampu menunjukkan keberhasilan yang dibanggakan, bahkan materi bahasa Arab cenderung menjadi momok dan tidak disukai oleh banyak siswa. Kenyataan seperti ini membawa kesan bahwa bahasa Arab merupakan bahasa yang sulit untuk dipelajari dibandingkan dengan bahasa asing lainnya, meskipun pada dasarnya bahasa Arab tidak sesulit yang dibayangkan khususnya bagi orang Indonesia yang mayoritasnya beragama Islam. Dalam pengajaran bahasa terdapat empat tujuan yang akan dicapai dalam taraf keterampilan atau kemahiran yaitu: keterampilan mendengar (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), serta keterampilan menulis (*writing skills*). Dengan demikian tujuan pengajaran bahasa adalah agar siswa dapat menggunakan bahasa tersebut baik lisan maupun tulisan dengan tepat, fasih, dan bebas untuk berkomunikasi dengan orang yang menggunakan bahasa tersebut.

Setiap keterampilan erat sekali berhubungan dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka rona. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa biasanya kita melalui suatu hubungan urutan yang teratur mula- mula, pada masa kecil, kita belajar menyimak atau mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan atau catur tunggal. Banyak permasalahan yang dihadapi orang-orang ketika mendalami Bahasa Arab. Permasalahan tersebut antara lain, sulit menulis tulisan arab, sulit mengeja atau melafalkan Bahasa Arab, hingga sulit untuk berkomunikasi atau membuat kalimat dalam bahasa arab. Permasalahan tersebut disebabkan antara lain karena Bahasa Arab berbeda dengan Bahasa pada umumnya. Jika bahasa Inggris masih ditunjang oleh penulisan yang masih menggunakan huruf Latin, maka Bahasa Arab menggunakan tulisan Arab. Hal ini menyebabkan mempelajarinya membutuhkan waktu yang tidak sebentar. Begitu juga dengan tata cara susunan bahasa yang rumit. Dibutuhkan *skill* dalam ilmu

sharaf, nahwu dan penguasaan “mufrodat” untuk bisa membuat susunan kata yang pas sehingga membentuk kalimat yang baik. Permasalahan tersebut yang menyebabkan minat belajar orang yang sedang studi bahasa Arab atau siswa sekolah menurun, terutama siswa MAN 2 Kota Cirebon.

Minat belajar sangat menentukan dalam prestasi belajar. Semakin tinggi minat belajar siswa maka akan semakin tinggi pula prestasinya, begitu pula sebaliknya. Hal ini dapat dilihat dari keaktifan peserta didik di kelas. apabila peserta didik aktif, maka gesturnya sudah menunjukkan bahwa dia sangat antusias dengan mata pelajaran tersebut. Hal ini tidak membutuhkan penelitian yang rumit karena gestur bisa menunjukkan perilaku seseorang.

Tingkah laku siswa ketika mengikuti proses belajar mengajar dapat mengindikasikan ketertarikan siswa tersebut terhadap pelajaran itu atau sebaliknya, ia merasa tidak tertarik dengan pelajaran tersebut. Ketertarikan siswa inilah yang merupakan salah satu tanda-tanda minat belajar. Minat belajar adalah kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus. Minat belajar ini erat kaitannya dengan perasaan senang, karena itu dapat dikatakan minat belajar itu terjadi karena sikap senang kepada sesuatu, orang yang berminat belajar kepada sesuatu berarti ia sikapnya senang kepada sesuatu.

Banyak metode pembelajaran yang bisa diterapkan untuk membangkitkan minat peserta didik. Metode tersebut merupakan metode pembelajaran aktif. *Active learning* yaitu metode pembelajaran dengan melibatkan peserta didik untuk aktif dan berkontribusi dalam KBM. Metode *index card match* merupakan salah satu bentuk *active learning* yang menyenangkan, yang akan mengajak siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. *Index card match* adalah salah satu teknik instruksional dari belajar aktif yang termasuk dalam berbagai *reviewing strategies* (strategi pengulangan). Tipe *index card match* ini berhubungan dengan cara-cara belajar agar siswa lebih lama mengingat materi pelajaran yang dipelajari dengan teknik mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau soal sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana menyenangkan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sehingga penelitian ini menggunakan pendekatan subjektif. Artinya peneliti lebih berinteraksi dengan subjek penelitian, yaitu siswa kelas X MIA 4, dengan cara berada di tengah-tengah mereka dan memahami subjek penelitian dari sudut pandang subjek itu sendiri. Di samping itu data yang dikumpulkan berupa bentuk kata-kata dari praktik mengajar, wawancara, dan catatan lapangan. Adapun PTK itu sendiri merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas besar secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian ini dilaksanakan atau tempat dimana seseorang melakukan penelitian. Tujuan ditetapkannya lokasi penelitian, yaitu agar diketahui secara jelas obyek penelitian. Penelitian ini berlokasi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Cirebon Jl. Pelandakan No.1 Kelurahan Karyamulya Kecamatan Kesambi Kota Cirebon, Jawa Barat 45135

Metode Analisis Data yang penulis terapkan adalah Penelitian tindakan Kelas. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil pelaksanaan siklus yang sudah penulis jelaskan. Peneliti langsung terjun ke lapangan, meneliti dengan mengajar, melaksanakan siklus I dan II sebagai proses pengumpulan data.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Peneliti melakukan observasi dan mendapatkan kelas untuk diteliti, peneliti mulai mempersiapkan instrumen penelitian dan juga perlengkapan penunjang penelitian. Adapun persiapan tersebut antara lain: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), media pembelajaran *Index Card Match* (ICM), lembar soal, perlengkapan tulis, absensi, lembar observasi siklus.

- a. Lembar penilaian Sikap. Lembar ini merupakan lembar yang digunakan untuk menilai sikap siswa dalam KBM. Sikap yang positif mengindikasikan Minat belajar yang baik. Ini sesuai dengan variabel yang akan diteliti. Maka dari itu untuk mengetahui sikap tiap-tiap siswa maka peneliti menggunakan lembar ini. Lembar penilaian sikap terlampir.
- b. Lembar Hasil Test. Lembar ini merupakan lembar data dari hasil test siswa, baik pre test maupun post test. Nilai didalamnya merupakan akumulasi dari test pada siklus I dan Siklus II.

Siklus I

Perencanaan siklus I meliputi persiapan dalam mengajar. Setelah peneliti menelaah Buku Panduan Bahasa Arab kelas X MIA 4, maka peneliti mulai menyusun RPP dengan format Kementrian Agama Kurikulum K-13 Tema yang dipilih adalah Jumlah Ismiyyah dan Jumlah Fi'liyah. Peneliti menyusun lembar soal. Soal peneliti adopsi dari Buku Panduan Bahasa Arab Kelas X MIA 4 K-13. Soal terdiri *pre test* dan *post test*. *Pre test* yaitu perintah membuat kalimat (*jumlah mufidhah*), sedangkan soal *post test* berupa 5 soal tentang pertanyaan *amaliyah alyaumiyyah*, dan 5 soal tentang mengubah kalimat sesuai *dhomir*.

Pelaksanaan pembelajaran setelah membaca doa dan bertaaruf (berkenalan) dengan para siswa, maka peneliti melakukan apersepsi, yaitu mengaitkan pengalaman siswa dengan materi yang akan dipelajari. Apersepsi berisi soal-soal ringan yang juga sebagai *pre test* bagi siswa. Ini untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa dalam bahasa Arab. *Pre test* juga merupakan instrument dalam penelitian ini. Peneliti sudah merumuskan 5 soal ringan, masing-masing soal bernilai 100. Nilai berlaku sekali bagi siswa, dan apabila dijawab lagi, maka nilai tetap 100. Apabila sudah angkat tangan dan tidak sempat

menjawab maka mendapat nilai 20. Apabila menjawab namun salah akan mendapat nilai 60. Adapun soal *pre-test* adalah membuat kalimat yang benar dari kata yang sudah ditentukan (*Jumlah Mufidah*).

Kesimpulan dari penilaian *pre-test* ini adalah: 5 siswa menjawab benar, 3 siswa menjawab salah, 2 siswa sudah mengacungkan tangan tetapi belum sempat menjawab, dan 8 siswa tidak menjawab. Jika memungkinkan menarik kesimpulan sementara maka: 5 siswa minat belajarnya tinggi, 5 siswa minat belajarnya sedang/ menengah, dan 8 siswa minat belajarnya rendah. Jika dipersentasekan maka jumlah nilai tiap siswa $\times 100$ total nilai sempurna siswa ($18 \times 100 = 1800$) maka $720 \times 100 : 1800 = 40\%$.

Metode yang digunakan pada siklus I ini yaitu metode ceramah. Peneliti ingin melihat sejauh mana minat belajar siswa jika peneliti mengajar dengan menggunakan metode konvensional seperti ceramah. Peneliti menjelaskan pengertian "ism" dan "fiil", diselingi penggunaan "dhomir", kemudian bagaimana mengaplikasikannya pada "jumlah mufidhah". Sepanjang penjelasan peneliti hanya menggunakan metode ceramah.

Peneliti mulai memberikan soal *post test*. Metode yang peneliti terapkan adalah metode diskusi. Mula-mula peneliti membagi kelompok menjadi 5 kelompok. Tiap kelompok terdiri dari 3-5 siswa. Masing-masing kelompok mengerjakan 10 soal. Sembari siswa mengerjakan, peneliti berkeliling sambil mengawasi. Beberapa siswa yang mengalami kendala peneliti bantu. Sembari berkeliling peneliti membawa absensi untuk memberi mereka nilai sikap/ psikomotorik dalam berdiskusi. Aspek yang dinilai yaitu kerjasama, keaktifan dan ketepatan. Kerjasama yang meliputi kerjasama dalam kelompok. Keaktifan yang meliputi keaktifan mereka dalam diskusi, termasuk keaktifan bertanya, menyela, dan sebagainya. Ketepatan yaitu ketepatan dalam menjawab pertanyaan peneliti dari awal KBM hingga akhir. Pada tahap tindakan ini, peneliti memberikan test (*post test*) sebagai penutup materi. Pemberian test ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana minat siswa dalam mata pelajaran bahasa Arab ditinjau dari segi kognitif. Berdasarkan hasil penilaian, siswa yang lulus sebanyak 11 orang, yang tidak lulus sebanyak 7 orang, jadi persentase kelulusan sebesar 61.1%.

Hasil observasi menghasilkan bahwa kekurangan siswa ada pada kelengkapan alat belajar dan keaktifan dalam bertanya. Peneliti mengingatkan siswa untuk melengkapi kelengkapan belajarnya pada pertemuan berikutnya. Untuk keaktifan bertanya, mungkin dikarenakan peneliti menggunakan metode konvensional, sehingga siswa merasa jenuh, walaupun peneliti sudah memberikan stimulus berulang-ulang. Panduan penilaian observasi ini adalah: baik = 3, cukup = 2 dan kurang = 1. Jika ditotal nilai tertinggi adalah 3. Aspek yang diamati ada 9, jadi $3 \times 9 = 27$. Jika dipersentasekan hasil observasi siklus I maka jumlah nilai aspek $\times 100 : \text{total nilai aspek tertinggi} = 20 \times 100 : 27 = 74\%$. Selain dari observasi kelas, juga dilakukan penilaian dari sikap siswa secara Individu. Cara penilaian tes sikap yaitu masing-masing aspek bernilai 4 (maksimal) $\times 3$ aspek = 12 nilai maksimal,

apabila dijumlahkan sesuai dengan banyaknya siswa = 216 Point nilai sempurna. Jadi persentase dari tes sikap adalah $129 \times 100 : 216 = 59.72\%$.

Siklus II

Siklus II diawali dengan memeriksa kelengkapan mengajar termasuk RPP. RPP telah dibuat di awal-awal pembuatan RPP. Selanjutnya peneliti memulai KBM. Dimulai dari Apersepsi, seperti siklus I peneliti memberikan *pre test* sebagai indikator penilaian. *Pre test* kali ini mengulang tentang “ism ma’rifah” dan “nakiroh” sebagaimana yang telah siswa pelajari.

Panduan penilaian sama seperti Siklus I yaitu apabila siswa mengangkat tangan dan jawaban benar akan mendapatkan nilai 100, apabila siswa mengangkat tangan dan jawaban salah akan mendapatkan nilai 60, dan apabila siswa mengangkat tangan tetapi tidak sempat menjawab akan mendapatkan nilai 20. Hasil dari soal *pre test* diketahui bahwa 5 orang siswa menjawab dengan benar, 8 siswa menjawab salah dan 5 siswa tidak menjawab. Jika kita persentasekan berarti $980 \times 100 : 1800 = 54.4\%$.

Peneliti membagikan kartu secara acak, jadi kartu pertanyaan dibagikan secara acak dan kartu jawaban dibagikan secara acak. Bagi yang memegang kartu pertanyaan akan mencari temannya yang memegang kartu jawaban. Jadi seperti mencari pasangan antara pertanyaan dan jawaban. Jawaban harus sesuai dengan pertanyaan. Ada 2 sesi dalam permainan karena masing masing siswa mendapat 2 kartu. Sesi pertama untuk mencari pasangan kartu pertama selama 15 menit dengan rincian 5 menit mencari pasangan dan 10 menit bagi tiap pasangan untuk mempresentasikan jawaban.

Tindakan Siklus II ini berupa hasil dari permainan *index card match*. Adapun hasil *post test* menunjukkan metode *index card match* ini bisa dikatakan berhasil. Hal ini terbukti persentase kelulusan pada siklus I sebesar 61.1%, pada siklus II menjadi 77.8%, jadi pada siklus II meningkat sebesar 16.7%.

Hasil observasi terlihat beberapa peningkatan dari siswa. Pada siklus I siswa jarang yang membawa LKS, dan masih melihat LKS temannya, pada siklus II hampir semua siswa membawa LKS. Pada aspek keseriusan ketika mengikuti pelajaran Bahasa Arab, siswa terlihat lebih serius mengikuti materi. Jika dipersentasekan maka $23 \times 100 : 27 = 85.2\%$. Siklus II mengalami peningkatan sikap jika dibandingkan dengan siklus I. Hal ini terbukti pada siklus I memperoleh persentase sebesar 74% dan siklus II memperoleh 85.2%. Jadi sikap siswa secara keseluruhan yang diobservasi meningkat sebesar 11.2%. Selain dari observasi menyeluruh, data juga diambil dari tes sikap. Jika dipersentasekan hasil tes sikap berarti jumlah nilai siswa $\times 100 : \text{jumlah nilai sempurna} = 193 \times 100 : 216 = 89.35\%$. Jika dibandingkan dengan siklus I sebesar 59.72%, maka pada siklus II mengalami peningkatan cukup signifikan sebesar 29.63%.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa persentase rata-rata minat belajar Bahasa Arab mengalami peningkatan dari Siklus I sebesar 42.7%, meningkat menjadi ke 58.7% pada Siklus II. Presentase tersebut sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *index card match* dapat meningkatkan minat belajar Bahasa Arab siswa kelas X MAN 2 Kota Cirebon.

Metode pembelajaran *index card match* diharapkan bisa menjadi metode pembelajaran alternatif yang digunakan guru dalam pembelajaran Bahasa Arab untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar bagi siswa. Metode pembelajaran *index card match* membutuhkan waktu dan pengolahan kelas yang baik sehingga pembelajaran bisa berjalan secara efektif dan efisien. Kegiatan penelitian ini sangat bermanfaat bagi guru dan siswa, maka peneliti mengharapkan kegiatan ini dapat dilakukan secara berkesinambungan dalam mata pelajaran Bahasa Arab maupun mata pelajaran yang lain.

Daftar Pustaka

- Khairani, Makmun. (2014). *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Sukmadinata, N. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Syah, Muhibbin. (2012). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Yuniantika, Defi. (2018). "Penerapan Metode Pembelajaran *Index Card Match* untuk Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas III SD N Wirokerten Yogyakarta" *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 4(2).
- Zaini, Hisyam. (2012). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD.